

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan analisis komparatif, didapatkan hasil hipotesa:

1. “Pola *secure attachment* memiliki potensi yang lebih rendah dibandingkan dengan pola *avoidant attachment*”, diterima.
2. “Pola *secure attachment* memiliki potensi yang lebih rendah dibandingkan dengan pola *ambivalent or resistant attachment*”, diterima.
3. “Pola *ambivalent or resistant attachment* memiliki potensi yang lebih rendah dibandingkan dengan pola *avoidant attachment*”, diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa terdapat perbedaan tingkat kecenderungan melakukan hubungan seks pranikah ditinjau dari pola *attachment*. Hal ini berarti pola *attachment* antara orangtua dan anak pada masa bayi dan kanak-kanak dapat mempengaruhi tingkat kecenderungan melakukan hubungan seks pranikah pada saat anak berada pada masa remaja. Pola *secure attachment* memiliki tingkat kecenderungan melakukan hubungan seks pranikah paling rendah dibandingkan dengan pola *attachment ambivalent or resistant* dan pola *attachment avoidant*.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan kecenderungan melakukan hubungan seks pranikah yang ditinjau dari pola *attachment* orangtua. Hasil yang didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pola *attachment* yang diberikan orangtua terhadap anak, dimana pola *secure attachment* merupakan pola *attachment* yang paling baik diterapkan kepada anak. Untuk itu disarankan bagi remaja agar lebih mendekatkan diri dengan orangtua, lebih terbuka, menceritakan segala sesuatu yang terjadi kepada orangtua dan membangun kepercayaan bahwa orangtua merupakan figur utama yang dapat menolong ketika remaja dihadapkan dengan sebuah permasalahan.

2. Bagi Orangtua

Orangtua merupakan figur yang paling penting bagi seorang anak, pada usia remaja dimana seorang anak benar-benar sedang membutuhkan sosok yang dapat membantu dalam mengambil setiap keputusan, berbagi cerita dan mendiskusikan segala bentuk permasalahan yang dialami, di saat itulah keberadaan orangtua benar-benar akan sangat membantu bagi anak untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik lagi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pola *attachment* yang diberikan orangtua terhadap anak, dimana pola *secure attachment* merupakan pola *attachment* yang paling baik diterapkan kepada anak,

sehingga diharapkan pada orangtua agar dapat menerapkan pola *secure attachment*, yaitu memberikan perasaan yang aman dan nyaman kepada anak ketika berada di dekat orangtua, meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita dan berdiskusi dengan anak, selalu ada dan siap ketika anak membutuhkan pertolongan, dapat menjadi orang pertama yang dapat dipercayadan lebih memperhatikan lingkungan pergaulan anak di luar lingkungan keluarga. Sehingga remaja dapat berkembang menjadi individu yang berkualitas dan terhindar dari perilaku yang negatif.

3. Bagi Peneliti Lain

Disarankan bagi peneliti lain untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang diduga turut mempengaruhi perilaku kecenderungan melakukan hubungan seks pranikah pada remaja, seperti: pola asuh orangtua, *konformitas*, konsep diri, kontrol diri, kecerdasan emosi dan latar belakang keluarga. Selain itu dapat pula diadakan penelitian ulang dengan sampel yang lebih luas sebagai studi pembandingan, seperti: meneliti remaja yang tidak bersekolah dan mempertimbangkan kondisi subyek.